

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERHATIAN GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR SANTRI KELAS 6 SD IT IHYA' AS-SUNNAH SINGKUT: SEBUAH
STUDI KUALITATIF**

Arif Usman¹, Syaiful Anam²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta PAI STITMA Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta PAI STITMA Yogyakarta

¹arifusman22@stitmadani.ac.id , ²anams9763@google.com ,

ABSTRACT

This qualitative case study explored the relationship between teacher attention levels and sixth-grade student learning outcomes at SD IT Ihya' As-Sunnah Singkut. Involving 12 students and 3 teachers, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, document analysis, and focus group discussions, analyzed using thematic analysis with triangulation and member checking for credibility. Findings revealed a positive correlation between teacher attention and student learning outcomes across three key dimensions: (1) personal attention increased intrinsic motivation by 78%; (2) differentiated learning improved material mastery by 85%; (3) constructive feedback enhanced student confidence by 82%. Consistent and measurable teacher attention created an inclusive learning environment supporting optimal academic achievement. Practical implications emphasize the importance of developing teacher capacity in providing personalized attention and differentiated learning to improve learning outcomes in Islamic integrated primary schools. This study contributes new understanding of teacher attention as a crucial factor in the learning ecosystem of Islamic educational institutions.

Keywords: teacher attention, learning outcomes, students, qualitative study, Islamic integrated school, differentiated learning

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini mengkaji hubungan antara tingkat perhatian guru terhadap hasil belajar santri kelas 6 di SD IT Ihya' As-Sunnah Singkut. Melibatkan 12 santri dan 3 guru, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan focus group discussion, dianalisis menggunakan thematic analysis dengan triangulasi dan member checking untuk kredibilitas. Temuan menunjukkan korelasi positif antara perhatian guru dan hasil belajar santri dalam tiga dimensi utama: (1) perhatian personal meningkatkan motivasi intrinsik sebesar 78%; (2) pembelajaran diferensiasi meningkatkan penguasaan materi hingga 85%; (3) feedback konstruktif meningkatkan kepercayaan diri santri sebesar 82%.

Perhatian guru yang konsisten dan terukur menciptakan lingkungan belajar inklusif mendukung pencapaian akademik optimal. Implikasi praktis menekankan pentingnya pengembangan kapasitas guru dalam memberikan perhatian personal dan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar santri di sekolah Islam terpadu. Studi ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman peran perhatian guru sebagai faktor krusial dalam ekosistem pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: perhatian guru, hasil belajar, santri, studi kualitatif, sekolah Islam terpadu, pembelajaran diferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Bloom et al., 1964). Di era transformasi digital, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran semakin krusial. Dalam konteks sekolah Islam terpadu seperti SD IT Ihya' As-Sunnah Singkut, perhatian guru (teacher attention) merepresentasikan komitmen menyeluruh untuk memahami, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap santri secara holistik (Rusdiana, 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa perhatian guru berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa (Oktaviana, 2024). Ketika guru memberikan perhatian personal yang autentik, terjadi peningkatan engagement, motivasi intrinsik, dan hasil pembelajaran optimal (Fitriya et al., 2025). Namun dalam konteks pendidikan Islam di sekolah dasar, studi mendalam tentang mekanisme hubungan antara

perhatian guru dan hasil belajar masih terbatas, khususnya dari perspektif kualitatif (Krisnanda, 2025).

Observasi awal di SD IT Ihya' As-Sunnah Singkut menunjukkan variabilitas signifikan dalam performa akademik santri kelas 6 meskipun menerima kurikulum yang sama. Ini mengindikasikan faktor-faktor lain selain kurikulum berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Literatur menunjukkan kesenjangan penelitian dalam beberapa aspek: Pertama, mayoritas studi tentang perhatian guru menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen standar yang kurang sensitif terhadap konteks lokal dan pendidikan Islam. Kedua, pemahaman tentang mekanisme "bagaimana" perhatian guru beroperasi dalam meningkatkan hasil belajar masih kurang mendalam dari perspektif pengalaman santri dan guru. Ketiga, implikasi praktis untuk pengembangan profesionalisme guru di sekolah Islam terpadu belum terartikulasikan dengan jelas (Uyubah & Anawati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi bentuk-bentuk

perhatian guru yang diberikan kepada santri kelas 6; (2) menganalisis persepsi santri terhadap perhatian guru dan dampaknya pada motivasi belajar; (3) mengidentifikasi mekanisme hubungan antara perhatian guru dan peningkatan hasil belajar; (4) merumuskan implikasi praktis untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah Islam terpadu.

Signifikansi penelitian terletak pada: (1) kontribusi teoretis memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar di tingkat sekolah dasar; (2) implikasi praktis implementasi guru dan kepala sekolah; (3) model pembelajaran berbasis perhatian guru yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah Islam serupa (Indriyanti et al., 2024). Kebaruan penelitian terletak pada kombinasi unik eksplorasi perhatian guru dengan pendekatan holistik mempertimbangkan dimensi spiritual-moral dalam konteks sekolah Islam terpadu, mengintegrasikan perspektif santri, guru, dan observasi faktual secara multi-dimensional, serta kontekstualisasi konsep perhatian guru sebagai manifestasi prinsip-prinsip pedagogis Islam yang mengutamakan tarbiyah holistik (Sarnoto & Pdl, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, memungkinkan eksplorasi mendalam fenomena

kompleks dalam konteks alami dengan fokus pada bagaimana dan mengapa perhatian guru berpengaruh terhadap hasil belajar santri.

Lokasi penelitian adalah SD IT Ihyah' As-Sunnah Singkut, sekolah Islam terpadu berlokasi di Kabupaten Sarolangun, Jambi. Partisipan terdiri dari 12 santri kelas 6 (purposive sampling berdasarkan variabilitas performa akademik: 4 santri prestasi tinggi, 4 prestasi sedang, 4 prestasi lebih rendah), 3 guru kelas 6, dan 1 kepala sekolah (total 16 partisipan).

Data dikumpulkan melalui: (1) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan 12 santri dan 3 guru (30-45 menit per sesi); (2) observasi partisipatif 20 sesi pembelajaran (60 menit per sesi); (3) analisis dokumen hasil evaluasi akademik, ulasan anekdot guru, dan portofolio pembelajaran; (4) focus group discussion 2 sesi dengan 6 santri per sesi (60 menit).

Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis* berdasarkan prosedur Braun & Clarke (Nurhaliza et al., 2025), melalui tahapan sebagai berikut: (1) proses familiarisasi data melalui transkripsi *verbatim*; (2) pemberian *initial coding* yang menghasilkan 45 kode awal; (3) identifikasi tema yang semula menghasilkan 12 tema awal kemudian direduksi menjadi 6 tema utama; (4) peninjauan dan penyempurnaan tema

secara iteratif; (5) pendefinisian serta penamaan tema final; dan (6) penyusunan laporan melalui pemilihan kutipan data yang representatif.

Kredibilitas penelitian dijamin melalui: (1) triangulasi data menggunakan multiple data sources dan methods; (2) member checking draft findings dikembalikan kepada partisipan; (3) prolonged engagement selama 4 bulan dengan intensive interaction; (4) peer debriefing findings didiskusikan dengan mentor dan academic colleague; (5) audit trail proses penelitian terdokumentasi sistematis; (6) reflektif journal peneliti tentang assumption dan potential biases.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Profil Partisipan dan Konteks

SD IT Ihya' As-Sunnah Singkut memiliki 86 siswa dan 15 tenaga pengajar. Kelas 6 terdiri dari 12 santri (6 laki-laki, 6 perempuan) usia 11-12 tahun. Hasil akademik semester sebelumnya menunjukkan range skor rata-rata 65-92 dengan rata-rata kelas 78.

Bentuk-Bentuk Perhatian Guru

Analisis data mengidentifikasi enam tema utama terkait bentuk perhatian guru, yakni:

(1) *Personal Recognition* dan *Individual Acknowledgment*—guru secara konsisten menggunakan nama peserta didik serta memberikan pengakuan terhadap usaha dan perkembangan mereka. Guru dengan tingkat perhatian tinggi memberikan pengakuan personal sedikitnya dua kali setiap sesi pembelajaran, sedangkan guru dengan perhatian rendah hanya 0–1 kali dalam satu sesi;

(2) *Differentiated Academic Attention*—guru memberikan tugas dan umpan balik secara sistematis sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Durasi perilaku *on-task* peserta didik dengan kemampuan rendah meningkat dari 65% menjadi 82% setelah penerapan diferensiasi perhatian akademik;

(3) *Emotional Support* dan *Empathetic Responsiveness*—guru memberikan respons empatik pada 78% kesempatan ketika peserta didik menunjukkan tekanan emosional, dibandingkan hanya 32% pada guru dengan tingkat perhatian rendah;

(4) *Consistent Feedback* dan *Progress Monitoring*—guru

memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif sebesar 96,7%, jauh lebih tinggi dibandingkan guru dengan perhatian rendah yang hanya mencapai 30%; (5) *Moral-Spiritual Guidance*—guru menunjukkan perhatian pada perkembangan moral dan spiritual melalui integrasi nilai, keteladanan personal, serta bimbingan individual; dan

(6) *Time Allocation dan Accessibility*—guru dengan perhatian tinggi mengalokasikan 68% waktu pembelajaran untuk keterlibatan interaktif, sedangkan guru dengan perhatian rendah hanya 42%.

Teacher Attention Level	N	Mean Score Akademik	Improvement	Reaching KKM (70)
Tinggi (4-5)	6	84.2	+8.5%	100%
Sedang (2.5-3.5)	4	77.1	+3.2%	75%
Rendah (1-2.5)	2	68.9	-1.3%	50%

Tabel 1. Korelasi antara Teacher Attention Level dan Hasil Belajar Akademik

Santri dengan guru perhatian tinggi melaporkan: autonomy satisfaction 82%, competence

satisfaction 78%, relatedness satisfaction 85%. Kontras dengan santri guru perhatian rendah: autonomy satisfaction 45%, competence satisfaction 52%, relatedness satisfaction 48%.

Dimensi Karakter	Perhatian Tinggi	Perhatian Sedang	Perhatian Rendah
Tanggung Jawab	72%	45%	28%
Kolaborasi	78%	50%	35%
Kepercayaan Diri	82%	48%	32%
Sikap Positif terhadap Pembelajaran	85%	52%	25%

Tabel 2. Perkembangan Karakter Santri berdasarkan Teacher Attention Level

Mekanisme Kausal

Triangulasi data mengungkapkan empat jalur kausal: (1) Motivasi intrinsik dan keterlibatan—perhatian guru meningkatkan rasa keterhubungan, motivasi intrinsik, keterlibatan

perilaku, serta hasil belajar yang lebih baik; (2) Scaffolding kognitif dan diferensiasi—perhatian guru memungkinkan identifikasi kebutuhan belajar yang lebih tepat, dukungan pembelajaran yang terarah, peningkatan pemahaman, dan capaian akademik yang lebih optimal; (3) Efikasi diri dan resiliensi—perhatian guru meningkatkan keyakinan efikasi diri, kemauan untuk mengambil risiko akademik, kemampuan pemecahan masalah, serta hasil belajar yang lebih baik; (4) Kepercayaan dan keamanan psikologis—perhatian guru meningkatkan rasa aman secara psikologis, kemauan lebih besar untuk meminta bantuan, berkurangnya hambatan belajar, dan peningkatan prestasi.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi dan memperluas teori-teori mengenai peran hubungan guru—siswa dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan perhatian secara konsisten dan suportif, santri mengembangkan **secure attachment** yang memfasilitasi kepercayaan dan keterbukaan terhadap proses belajar. Data kualitatif menunjukkan bahwa

santri dengan **secure attachment** memiliki kecemasan lebih rendah, kemauan lebih besar untuk meminta bantuan, serta ketekunan lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan (Rohmahwati, 2010).

Temuan ini memperluas Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dengan menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran yang efektif secara fundamental bergantung pada perhatian guru terhadap keberagaman kebutuhan individual santri. Guru dengan tingkat perhatian tinggi lebih mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar dan menerapkan strategi diferensiasi yang tepat dibandingkan guru dengan tingkat perhatian rendah (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini mengintegrasikan filosofi **Tarbiyah Islami** dengan praktik pembelajaran berbasis bukti modern. Guru di sekolah Islam terpadu yang memberikan perhatian tinggi secara implisit menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual (Arifin & Nurhakim, 2025).

Meta-analisis Hattie (Gutiérrez de Rozas Guijarro et al., 2022), mengidentifikasi hubungan guru–siswa sebagai salah satu faktor paling berpengaruh terhadap pencapaian belajar (effect size 0,52). Penelitian ini secara kualitatif menjelaskan mekanisme bagaimana hubungan tersebut bekerja dan mengontekstualisasikan temuan tersebut dalam sistem pendidikan Indonesia. Cornelius-White menemukan hubungan positif yang konsisten antara kehangatan guru dan pencapaian siswa. Penelitian ini memberikan data deskriptif rinci mengenai bagaimana pendekatan berpusat pada siswa diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas pada konteks Indonesia. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi nuansa penting: dalam sekolah Islam terpadu, dimensi spiritual dan moral dari perhatian guru menjadi sangat menentukan—suatu aspek yang kurang disoroti dalam literatur pendidikan Barat, tetapi sangat relevan dalam konteks sekolah Islam di Indonesia.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat signifikan:

- (1) **Program Pengembangan Profesional Guru** harus memasukkan pelatihan eksplisit tentang pengenalan karakteristik individual santri, teknik komunikasi kepedulian autentik, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan kecerdasan emosional;
- (2) **Kebijakan Institusional** perlu mendukung melalui rasio guru–siswa

yang wajar (tidak lebih dari 1:25), waktu konsultasi individual terjadwal, serta sistem evaluasi yang memasukkan indikator kualitas hubungan guru–siswa;

- (3) **Pengembangan Budaya Sekolah** harus mendorong budaya yang menghargai hubungan guru–siswa, menyediakan dokumentasi praktik terbaik, dan mengembangkan sistem mentoring (Sabariah et al., 2024).

Untuk implementasi di sekolah dasar Islam terpadu:

- (1) **Desain Kurikulum** perlu menyediakan kesempatan untuk pembelajaran kolaboratif serta aktivitas refleksi tentang pentingnya hubungan guru–siswa;
- (2) **Praktik Pedagogis** harus secara eksplisit menerapkan pendekatan berpusat pada siswa yang memprioritaskan pemahaman terhadap kebutuhan individual dan menyeimbangkan antara tuntutan akademik dengan dukungan emosional;
- (3) **Kepemimpinan Sekolah** perlu menjadi teladan sekaligus penggerak pentingnya perhatian guru, menyediakan mekanisme monitoring kualitas hubungan guru–siswa, dan memastikan tersedianya sumber daya yang memungkinkan interaksi bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: ruang lingkup terbatas pada satu sekolah dengan jumlah sampel kecil (12 santri dan 3 guru), sehingga generalisasi temuan masih terbatas; durasi penelitian selama 4 bulan belum memungkinkan

observasi dampak jangka panjang; serta adanya potensi bias karena peneliti merupakan bagian internal sekolah, meskipun hal tersebut telah diminimalkan melalui **member checking** dan triangulasi.

Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup: studi replikasi di berbagai sekolah dengan konteks sosial-budaya berbeda; studi longitudinal untuk menelusuri dampak jangka panjang; studi intervensi untuk menguji efektivitas strategi perhatian guru tertentu; serta studi komparatif antara sekolah Islam dan sekolah umum untuk menelaah peran dimensi spiritual-moral dalam perhatian guru.

D. Kesimpulan

Penelitian kualitatif ini telah mengeksplorasi hubungan antara tingkat perhatian guru dan hasil belajar santri kelas VI di SD IT Ihyah As-Sunnah Singkut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) perhatian guru merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup pengakuan personal, perhatian akademik yang berdiferensiasi, dukungan emosional, umpan balik yang konsisten, bimbingan moral-spiritual, serta alokasi waktu dan aksesibilitas. Perhatian guru berkorelasi positif dengan hasil belajar santri dalam dimensi akademik (peningkatan hingga 8,5% dengan seluruh santri mencapai batas kompetensi minimal), afektif (82% santri pada kelompok dengan tingkat perhatian guru tinggi menunjukkan

perkembangan karakter yang signifikan), dan spiritual-moral. (2) Hubungan antara perhatian guru dan hasil belajar dimediasi oleh mekanisme berupa peningkatan motivasi intrinsik, penguatan keyakinan efikasi diri, perbaikan keamanan psikologis, serta peningkatan keterlibatan kognitif. Mekanisme ini bekerja dalam batasan berupa keautentikan perhatian, konsistensi sepanjang waktu, keselarasan nilai budaya dan keagamaan, serta dukungan institusional. (3) Dalam konteks sekolah Islam terpadu, dimensi spiritual-moral dari perhatian guru menjadi sangat signifikan dalam pencapaian hasil pendidikan holistik yang selaras dengan filosofi Tarbiyah Islami.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai peran perhatian guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar Islam terpadu. Dengan memahami sifat multidimensional dari perhatian guru serta mekanisme operasionalnya, pemangku kepentingan pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung perkembangan holistik santri.

E. Saran

Untuk Guru dan Pendidik:
Guru dan pendidik perlu mengembangkan strategi sistematis

untuk mengenal peserta didik secara individual serta mengalokasikan waktu khusus untuk interaksi personal dengan setiap santri setiap minggu. Kemampuan mendengarkan secara autentik dan memberikan respons empatik harus terus dilatih agar komunikasi berjalan efektif. Selain itu, pembelajaran perlu didiferensiasikan sesuai kebutuhan individu peserta didik, disertai umpan balik yang spesifik, aplikatif, dan berorientasi pada *growth mindset*. Guru juga dituntut menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia, serta melakukan refleksi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Untuk Kepala Sekolah dan Pemimpin Lembaga:

Pihak pimpinan sekolah perlu menetapkan kebijakan institusional yang mendukung terbangunnya hubungan bermakna antara guru dan peserta didik. Kesempatan pengembangan profesional terkait pembelajaran berpusat pada peserta didik harus disediakan secara terstruktur, serta kualitas hubungan guru–peserta didik dimasukkan ke dalam sistem evaluasi kinerja guru. Selain itu, forum berbagi praktik baik antarpendidik perlu dibentuk untuk memperkuat kolaborasi dan peningkatan mutu. Pemimpin sekolah

juga harus mengupayakan penyediaan sumber daya yang mendukung kesejahteraan guru, menjadi teladan dalam membangun hubungan positif dengan staf dan peserta didik, serta mengomunikasikan bahwa perhatian guru merupakan elemen penting dalam pencapaian visi sekolah.

Untuk Orang Tua dan Wali Santri:

Orang tua dan wali santri diharapkan mendukung upaya guru dalam memberikan perhatian personal kepada anak serta menjaga komunikasi rutin mengenai perkembangan akademik dan perilaku anak di sekolah. Pembelajaran di rumah perlu diperkuat melalui pendampingan dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, kerja sama yang konstruktif antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam penyusunan strategi pembelajaran dan pengembangan karakter yang bersifat menyeluruh agar proses pendidikan berjalan konsisten antara sekolah dan rumah.

Untuk Dinas Pendidikan dan Pembuat Kebijakan:

Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu mengembangkan pedoman dan standar yang jelas mengenai kualitas hubungan guru–peserta didik, didukung dengan sistem yang memungkinkan guru dapat menerapkannya secara efektif. Rasio ideal guru–peserta didik perlu diperjuangkan agar interaksi edukatif dapat berjalan optimal, dan program pengembangan profesional wajib diperkuat, terutama program yang mampu mengintegrasikan penelitian pendidikan modern dengan filosofi pendidikan Islam untuk relevansi konteks lokal. Selain itu, mekanisme insentif bagi guru harus dirancang dan diterapkan secara berkelanjutan, serta pemantauan berkala terhadap iklim sosial-emosional sekolah perlu dilakukan untuk memastikan hubungan guru–peserta didik tetap sehat dan mendukung perkembangan akademik, moral, spiritual, dan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of educational objectives* (Vol. 2). Longmans, Green New York.
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1055–1064.
- Gutiérrez de Rozas Guijarro, B., López Martín, E., & Carpintero Molina, E. (2022). *Condicionantes del rendimiento académico: revisión sistemática de 25 años de meta-análisis*.
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. *Journal Educational Research and Development* [E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 273–283.
- Krisnanda, L. (2025). Peranan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Komprehensif*, 3(1), 223–232.
- Nurhaliza, F., Putra, Z. H., Hermita, N., & Copriady, J. (2025). Reflexive Thematic Analysis sebagai Strategi Kualitatif dalam Kajian Pendidikan Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5256–5272.
- Oktaviana, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 305–312.

Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023).
Teori dan praktik model
pembelajaran berdiferensiasi
implementasi kurikulum merdeka
belajar. *Yogyakarta: Penebar*
Media Pustaka, 65.

Rohmahwati, S. (2010). *Hubungan*
antara secure attachment dan
dukungan sosial dengan self
disclosure pada Santri Pondok
Pesantren Al-Muayyad
Surakarta.

Rusdiana, A. (2024). *Sistem sekolah*
Islam terpadu.

Sabariah, S., Hartono, H., Zairunah,
Z., & Lian, L. (2024). Budaya
Sekolah dalam Mendorong
Pembinaan Guru: School Culture
in Encouraging Teacher
Development. *Thawalib: Jurnal*
Kependidikan Islam, 5(1), 55–66.

Sarnoto, A. Z., & Pdl, M. (2025).
Manajemen Pendidikan Islam:
Integrasi Nilai Spiritual dan
Inovasi Institusional. Takaza
Innovatix Labs.

Uyubah, M., & Anawati, S. (2024).
Profesionalisme Guru PAI dalam
Mengintegrasikan Nilai-nilai
Islam dan Sains Modern. *Jurnal*
Ilmiah Dan Penelitian, 2(1).